

EKSPLORASI TEORI *MIXING SOUND* GEORGE PETERSON UNTUK PERLUASAN TEKNIK PROYEKSI SUARA PADA FORMASI ANSAMBEL MARCHING BRASS DALAM KARYA UNITY

Oleh. Fisabil Mahardika Putra

Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta, 2021
E-mail : fisabilmahardikaputra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penamaan model teknik proyeksi suara untuk dieksplorasi kedalam perspektif lain. Saat ini teknik proyeksi suara pada ensemble marching brass belum ada rambu-rambu secara teoretis dalam hal penamaan. Padahal jika ada, akan sangat menunjang teknik tersebut untuk dieksplorasi lebih dalam mengenai kemungkinan-kemungkinan baik cara penggarapan maupun eksplorasi secara teknik. Hasil dari penamaan model tersebut dieksplorasi dalam bentuk perspektif lain sebagai pembuktiannya dalam sebuah karya musik.

Penelitian ini berangkat dari tidak adanya penamaan model teknik proyeksi suara, sehingga komposer menulis model teknik tersebut secara verbal dengan tulisan yang sangat panjang. Jika tidak ditulis secara verbal, berdasarkan pengalaman kasus dilapangan, musik sering dimainkan dengan teknik proyeksi suara yang tidak sesuai. Hal ini dirasa bagi penulis kurang efektif. Sehingga perlu dipetakan kedalam istilah penamaan model. Melihat dari model yang sudah terpetakan maka memiliki peluang untuk dieksplorasi lebih dalam sebagai perluasan teknik yang sudah ada.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teori *mixing sound*. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *practice as research*. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini hanya memperluas sebuah pengetahuan atau konsep kedalam perspektif lain.

Penulis melakukan analisa terhadap temuan lapangan dengan menggunakan teori *mixing sound* secara kaidah akustik untuk memberikan penamaan model. Penamaan model teknik proyeksi suara terdapat 4 nama, yaitu *narrow sweeping panning*, *direction sound*, *reflection sound*, dan *panning dinamic*. Penulis menulis karya dengan mengacu pada keempat temuan model teknik proyeksi suara tersebut serta mengeksplorasi dalam bentuk perspektif lain.

Kata kunci : *komposisi musik, proyeksi suara, marching band, drumcorps, brass ansambel, akustik.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to give the name of the sound projection technique model to be explored into other perspectives. Currently, the sound projection technique in a marching brass ensemble has no theoretical signs in terms of naming. In fact, if there is, it will greatly support the technique to be explored more deeply regarding the possibilities of both cultivation and technical exploration. The results of naming the model are explored in other perspectives as a proof in a musical work.

This research departs from the absence of naming the sound projection technique model, so the composer writes the technical model verbally in very long writing. If not written verbally, in the case of the field, music is often played with inappropriate sound projection techniques. This is felt by the author to be less effective. So it needs to be mapped into the term model naming. Looking at the mapped model, it has the opportunity to be explored more deeply as an extension of existing techniques.

The theory used in this study uses the theory of mixing sound. The research methodology used is practice as research. This is because the purpose of this research is only to expand a knowledge or concept into another perspective.

The author analyzes the findings of the field by using the theory of sound mixing in acoustic terms to give the model naming. There are 4 names for the sound projection technique model, namely narrow sweeping panning, direction sound, reflection sound, and dynamic panning. The author writes the work by referring to the four findings of the sound projection technique model and exploring it in other perspectives

Keywords: *music composition, sound projection, marching band, drumcorps, brass ensemble, acoustic*

I. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai musik, dalam setiap dekade tertentu musik selalu muncul istilah-istilah baru yang berkembang di dalam masyarakat secara praktis. Hal ini membuktikan bahwa musik selalu berkembang. Cerminan bahwa musik itu hidup dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya terjadi dalam masyarakat marching band/*drumcorps*. Sebelum penulis menjelaskan hal tersebut, penulis akan mendeskripsikan secara singkat mengenai *drumcorps*. *Drumcorps* merupakan sekelompok pemain musik dan penari yang berkolaborasi bertujuan menghasilkan sebuah pagelaran seni dimana ada unsur baris-berbaris untuk membentuk sebuah koreografi. Instrumen musik *drumcorps* terdiri dari instrumen perkusi dan brass wind.¹ Gejala bahwa musik berkembang dalam masyarakat *drumcorps* salah satunya adalah munculnya istilah baru yaitu *proyeksi suara* pada sebuah instrumen brass wind. Berikut penjelasan mengenai proyeksi suara.

Proyeksi suara adalah sebuah istilah teknik yang ada di instrumen brass wind dimana pemainnya mengarahkan bell (bagian paling depan pada instrumen brass wind) untuk mengarahkan suara ke depan, ke samping, ke bawah, ke atas maupun ke belakang. Misalnya, ketika suara brass tersebut dimainkan kearah depan maka proyeksi suara akan mengarah ke depan dan sebaliknya. Berbeda dengan instrumen lainnya seperti marimba atau biola yang mana anatomi instrumen tersebut tidak memiliki *bell* seperti *brass wind*. Jadi ketika marimba atau biola dibunyikan, maka suaranya akan menyebar, berbeda dengan instrumen brass, ketika dibunyikan maka suaranya akan mengarah ke satu titik arah *bell*-nya.²

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah proyeksi suara. Ada salah satu hal yang membuat penulis begitu tertarik untuk meneliti proyeksi suara dalam fenomena musik *drumcorps*. Hal ini berkaitan dengan sebuah keseragaman di unit *drumcorps*. Keseragaman dalam unit *drumcorps* merupakan sesuatu yang

¹ Siti Alawiah Nur Aulia dkk (2017), Kajian Pembelajaran Alat Musik Drum Band di SDN Citengah Kabupaten Sumedang, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No 1

² Bjorn Kolbrek (2008), *Horn Theory : An Introduction Part 2, Article prepared for* www.audioXpress.com

paling penting.³ Bahkan merk dan spesifikasi sebuah instrumen yang dimainkan harus sama, cara memainkan teknik harus sama, mengambil nafas buang nafas pada permainan ensemble brass juga harus sama (mungkin ada beberapa yang tidak sama dalam pengambilan nafas, seperti ketika memainkan *long tone*). Hubungannya dengan proyeksi suara adalah, teknik proyeksi suara ini jika dilakukan bersama-sama secara seragam dan serempak dengan teknik yang sama, maka akan menimbulkan efek bunyi yang sangat menarik. Seperti contoh, ketika semua pemain brass di lapangan memainkan instrumennya dengan nada-nada yang telah ditentukan, dimainkan secara seragam mengarah dari belakang lalu mengarah ke depan akan menghasilkan bunyi seperti *crescendo*. Hal ini sangat menarik jika dilakukan secara seragam dengan teknik dan spesifikasi instrumen yang sama, akan terdengar sempurna, dan kurang menarik jika tidak dilakukan secara seragam, karena jika tidak seragam, efek bunyi *crescendo* hasil dari teknik proyeksi suara tersebut kurang berhasil. Biasanya teknik proyeksi suara pada

instrumen brass wind digunakan untuk *moment* efek bunyi, khususnya dalam permainan di ensemble brass pada *drumcorps*. Berikut penjelasan mengenai proyeksi suara yang secara umum terjadi di *drumcorps*.

Teknik proyeksi suara berkembang pesat pada dunia musik *drumcorps*. Pada pagelaran *Drumcorps Champion International (DCI) 2018* yang di mainkan oleh salah satu band bernama *Santa Clara Vanguard (SCV)* (<https://youtu.be/DQHxV7JsNIY> pada menit ke 3'23" hingga 3'36") terdapat efek suara dari *middle brass* dan *high brass* dimana mereka berpasangan dengan saling menyingkur lalu bergerak memutar secara bersama-sama, sehingga menimbulkan efek dinamik yang bergerak. Fenomena lainnya arah *bell* sebagai proyeksi suara pada ensemble brass *drumcorps* biasanya mengarah ke atas kurang lebih 30 derajat, bertujuan mengarah ke kursi pendengar dimana pendengar atau penonton duduk pada tribun lapangan yang pasti tempatnya lebih tinggi daripada pemain musik. Ketika dinamik sangat keras atau *FFF* maka proyeksi suara atau arah *bell* semakin tinggi menjadi 40-45 derajat tepat

³ Victoria J. Williamson and Michael Bonshor (2019), Wellbeing in Brass Bands: The Benefits

and Challenges of Group Music Making, *Frontiers in Psychology*, Volume 10, Article 1176

mengarah ke penonton. Arah bell juga dapat di arahkan membelakangi penonton ketika sebagai pengiring atau *background*, sedangkan melodi yang dimainkan pada solo bariton dan solo melophone, bell mengarah kedepan agar proyeksi suara mengarah ke pendengar dan memperjelas perannya sebagai *foreground*. Fenomena tersebut adalah fenomena teknik proyeksi suara pada ensemble *brass wind* di *drumcorps*.

Jadi, ada sebuah istilah yang khas digunakan di *marching band/drumcorps*, yaitu teknik proyeksi suara. Para pelatih *marching band* mengartikan teknik ini adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan suara, seperti mengarah ke depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, ke atas dan ke bawah. Sedemikian umum istilah proyeksi suara ini digunakan di *marching band/drumcorps*, sehingga hampir tidak ada *marching band* yang tidak menggunakan istilah ini. Sejauh yang penulis ketahui dari berbagai sumber atau referensi (jurnal, buku dan lain-lain) tidak ada rambu-rambu teoretis yang pernah penulis jumpai mengenai istilah ini (proyeksi suara). Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti secara teoretis. Karena jika ada rambu-rambu secara teoretis mengenai teknik proyeksi suara, pasti akan ada

referensi teknik-teknik permainan proyeksi suara untuk dieksplorasi lebih dalam oleh pemain instrumen brass maupun komposer sebagai pencipta musik.

Teknik proyeksi suara di atas, sejauh ini hanya dilakukan secara lisan. Selain dilakukan secara lisan, biasanya dijelaskan secara verbal atau tertulis ditujukan kepada pemain atau pelatihnya. Hal ini dirasa kurang efektif dalam proses penggarapan, karena memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan teknik proyeksi tersebut kepada orang yang banyak. Bahkan yang sering terjadi saat ini, jika proyeksi suara tidak ditulis oleh komposernya, terkadang lupa bahwa pada bagian tersebut ada teknik proyeksi suara. Sehingga dalam proses penciptaan musik mengenai teknik proyeksi suara ini, komposer harus berhenti sejenak, karena harus menulis secara tertulis dan detail mengenai teknik proyeksi suara yang dibuatnya agar tidak terlupakan oleh semua pelaku termasuk komposernya sendiri.

Proyeksi suara sudah menjadi sebuah teknik permainan untuk ensemble brass. Sangat disayangkan hingga kini, teknik ini masih sekedar direksi-direksi lisan atau verbal saja, padahal sangat wajar jika dilihat dari refleksi jaman, teknik tersebut

terdefiniskan kedalam istilah-istilah yang dirasa cukup penting untuk memudahkan para pemain dan komposer agar terbantu dalam eksplorasi bunyi mengenai teknik proyeksi suara ini. Oleh karenanya penulis melakukan penelitian untuk mencari beberapa model proyeksi suara dan akan diistilahkan untuk dapat dijadikan acuan dasar mengenai teknik proyeksi suara.

Bagi penulis dengan adanya istilah model proyeksi suara akan memudahkan penulis sendiri ketika menciptakan sebuah karya dalam bentuk *drumcorps*. Biasanya penulis sebagai komposer, membuat sebuah proyeksi suara, harus menulis sangat panjang penjelasan mengenai proyeksi suara yang akan dibuat. Tetapi jika ada istilah-istilah yang tertulis secara teoretis maka akan memudahkan penulis dalam menciptakan sebuah musik *drumcorps*, serta dapat menstimulus ide-ide eksploratif mengenai proyeksi suara karena adanya istilah-istilah tersebut. Seperti contoh, ketika penulis menciptakan proyeksi suara atau suara yang berjalan dari arah kanan ke kiri, suara yang berputar lalu ada beberapa instrumen yang proyeksi suaranya mengarah ke belakang sebagai *background* dan ada yang mengarah ke depan sebagai

melodi atau *foreground*, penulis harus menulis secara verbal dengan tulisan yang sangat panjang. Sehingga proses penciptaan dalam bentuk tulisan notasi musik menjadi terhenti cukup lama. Hal ini dikarenakan ide yang muncul tiba-tiba dan jika tidak segera ditulis, ide tersebut akan hilang. Tentunya dengan adanya istilah model-model proyeksi suara, akan memudahkan penulis dalam mendokumentasikan idenya secara lebih sederhana dan efektif.

Selain untuk mengingatkan dan menuliskan ide-ide musikal dari seorang komposer, dengan adanya eksplorasi model istilah proyeksi suara, dapat membantu memetakan penggarapan atau pertimbangan-pertimbangan musikal ketika proses penciptaan musik. Komposer akan terdorong untuk dapat menuliskan ide-ide musikalnya terhadap fenomena proyeksi suara secara detail.

II. PEMBAHASAN

Terdapat beberapa istilah baru yang mengenai teknik permainan dalam dunia *drumcorps* yaitu teknik permainan proyeksi suara. Teknik ini dimainkan oleh sekelompok ansembel marching brass. Ada 4 bentuk teknik yang belum teristilahkan. Keempat

bentuk tersebut berdasarkan pengamatan penulis dari 3 band besar dunia yang penulis amati melalui beberapa video. Dari keempat bentuk tersebut penulis analisis dan diistilahkan kedalam teori yang sudah ada yaitu teori *mixing sound* oleh George Peterson. Fungsi dari pengistilahkan tersebut hanyalah untuk memetakan bentuk teknik permainan mengenai proyeksi suara agar memudahkan penulis dalam penelitian ini. Setelah teristilahkan, penulis melakukan eksplorasi dengan menggunakan metode penelitian *practice as reasearch* dengan alasan penelitian ini adalah sebuah esplorasi atau uji coba dari praktik-praktik kreatif yang nantinya memperluas sebuah pengetahuan atau konsep kedalam perspektif baru.⁴ Sehingga bukan sesuatu yang baru tetapi konsep yang sama dengan eksplorasi menjadi perspektif baru. Penjelasan lebih jelasnya pada tahap-tadap penelitian di bawah ini.

1. Tahap Pengamatan

Pada Bab II telah dijelaskan pada poin kajian karya bahwa penulis telah melakukan pengamatan terhadap 3 band besar dunia melauai video youtube

yaitu penampilan Blue Devil (BD) 2018, Bluecoats (BC) 2018 dan 2014 serta Santa Clara Vanguard (SCV) 2018. Pengamatan terhadap 3 band tersebut penulis menemukan 4 model dasar teknik proyeksi suara. Penamaan atau pengistilahan atas kategori model tersebut, penulis analisa menggunakan teori *mixing sound* yang di tulis oleh George Peterson yaitu *narrow sweeping panning*, *panning dinamic*, *direction sound* dan *reflection sound*.

Dalam pengamatan penulis pada 3 band tersebut, penulis menemukan banyak kesamaan yang mereka lakukan seperti model pertama proyeksi suara yang menghadap kedepan, ketiga band tersebut melakukan hal yang sama yaitu mengarahkan bell (bagian ujung depan instrumen brass) ke arah depan atau langsung mengarah ke penonton. Kemudian temuan kedua yaitu model proyeksi suara yang mengarahkan bell ke belakang atau membelakangi penonton dilakukan oleh SCV 2018 pada musik bagian ketiga dan juga di dilakukan oleh BC 2014 pada musik bagian ketiga. Temuan model berikutnya adalah suara yang bersautan atau suara stereo kanan kiri yang

⁴ Guntur (2016), *Metode Penelitian Artistik*, Surakarta, ISI Press, Hlm 26

dilakukan oleh SCV 2018 pada musik bagian kedua dan dilakukan juga oleh BD 2018 pada awal musik bagian pertama. Terakhir temuan model teknik proyeksi suara yang keempat terdapat pada SCV 2018 saja yaitu suara yang berjalan dari kiri ke kanan. SCV 2018 melakukan teknik tersebut dengan cara berputar dengan memainkan harmoni accord sehingga menghasilkan suara yang berjalan. Penjelasan detail pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Proyeksi Suara Dalam Tiga Band

No.	Model Proyeksi	Blue Devil (BD) 2018	Blucoats (BC) 2014, 2018	Santa Clara Vanguard (SCV) 2018
1.	Suara arah ke depan	ada	ada	ada
2.	Suara arah ke belakang	ada	ada	ada
3.	Suara stereo	ada	ada	ada
4.	Suara bergerak	-	-	ada

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa varian model teknik proyeksi suara yang dilakukan SCV 2018 lebih kompleks dibanding 2 band lainnya. Teknik proyeksi suara yang dilakukan oleh BD dan BC juga dilakukan oleh SCV 2018. Oleh karenanya, penulis melakukan pengamatan lebih detail mengenai teknik proyeksi suara yang dilakukan oleh SCV 2018.

2. Tahap Pemodelan

Pencarian model proyeksi suara ini, penulis melakukan pengamatan dari

salah satu band besar dunia yaitu penampilan Santa Clara Vanguard (SCV) dalam perlombaan dunia yaitu *Drum Corps International (DCI) 2018*. Penulis memilih untuk mengamati penampilan SCV dalam perlombaan dunia di DCI 2018 karena SCV menampilkan berbagai model-model proyeksi suara yang menurut penulis memiliki varian yang lebih variatif dibanding lainnya. Seperti contoh sebagai berikut.

a. Suara Bergerak

Fenomena pertama mengenai teknik proyeksi suara yaitu pada musik bagian II, bagian *percussion show*, ketika ensemble perkusi sedang menunjukkan penampilannya sebagai *foreground*, ensemble brass sebagai *background* atau mengiringi dengan melakukan model proyeksi suara yang sangat menarik. Mereka melakukan teknik *long tone* dengan memainkan harmoni accord secara berputar, sehingga menimbulkan efek suara bergerak dari kiri ke kanan.

b. Suara Arah ke Depan

Proyeksi suara yang mengarah ke depan merupakan model proyeksi suara yang paling sering digunakan oleh ensemble marching brass. Terutama pada momentum-momentum tertentu dan pada bagian akhir untuk mengakhiri lagu. Pada bagian akhir lagu bagian I

tersebut musik pada ensemble brass sangat menonjol dengan dinamik sangat keras. Bagian tersebut dilakukan dengan menggunakan model teknik proyeksi suara yang mengarah ke depan.

c. Suara Arah ke Belakang

Proyeksi suara mengarah ke belakang adalah bunyi yang diarahkan membelakangi pendengarnya. Sehingga bunyi tersebut menghasilkan persepsi pendengar bahwa terdengar tampak jauh. Biasanya teknik ini digunakan ketika dinamik lembut atau sebagai *background* untuk mengiringi melodi. Sedangkan melodi biasanya di mainkan menghadap kedepan.

d. Suara Stereo

Suara stereo yang penulis maksud disini adalah suara yang di bagi menjadi dua yaitu suara kanan dan suara kiri. Teknik ini dipakai untuk memunculkan persepsi suara stereo kanan kiri. Seperti contoh kasus pada grup *drumcorps international Santa Clara Vanguard* (SCV) dalam perlombaan DCI 2018 pada musik bagian III terdapat teknik proyeksi suara ini. Teknik proyeksi suara tersebut dimainkan dengan imitasi yang bergantian sehingga menimbulkan suara stereo kanan kiri.

3. Tahap Penamaan Model

Pada tahap ini menulis melakukan pencarian istilah yang tepat untuk memberi penamaan terhadap model proyeksi suara yang sudah dijelaskan pada tahap kedua. Pencarian istilah tersebut penulis cari menggunakan teori yang sudah ada secara akustik melalui kaidah *mixing sound*. Pencarian nama atau istilah dilakukan dengan cara mencari kejadian suara yang sama atau mirip dengan istilah teori yang sudah ada, kemudian istilah tersebut diadaptasi pada kejadian proyeksi suara, sebagai berikut.

a. Narrow Sweeping Panning

Teori *mixing sound* dalam buku berjudul *The Art of Mixing*, dari seorang musikolog bernama George Petersen, ada istilah teori yang mendekati fenomena akustik mengenai proyeksi suara yang bergerak. Nama teorinya adalah *narrow sweeping panning*. Fenomena teori *narrow sweeping panning* ini adalah adanya suara yang bergerak dari kanan ke kiri atau sebaliknya.⁵ Jadi, bagi penulis dalam mencari beberapa aspek akustik mengenai eksplorasi proyeksi suara salah satunya adalah mengistilahkan

⁵ George Petersen (1997), *The Arts of Mixing*, Georgia Street, Suite, Vallejo, CA, bab IV, hal 110

berdasarkan teori yang sudah ada, yang mendekati fenomena proyeksi suara yang bergerak. Sehingga fenomena yang dilakukan SCV ketika memainkan musik dengan proyeksi suara yang bergerak dapat dikatakan sebagai fenomena akustik *narrow sweeping panning*.

b. Direction Sound

Fenomena proyeksi suara yang mengarah kedepan, jika dikaitkan secara kaidah akustik dalam teori *mixing sound*, dapat dinamakan fenomena ini adalah *direction sound*. *Direction sound* jika diartikan secara bahasa Indonesia artinya adalah suara langsung. Suara tersebut dibunyikan dari sumber bunyi dan didengar oleh penerima bunyi tanpa halangan apapun atau langsung.⁶ Ketika ensemble brass mengarahkan bell langsung ke penontonnya maka suara akan terdengar jelas dan memiliki persepsi bunyi yang dekat.

Ada sebuah istilah teori mengenai bunyi, yaitu energi bunyi. Maksud dari energi bunyi ini adalah ketika ada suatu bunyi maka ada energi bunyi, yaitu energi bunyi yang kuat atau energi bunyi yang lemah. Mengenai fenomena *direction sound* dengan dikaitkan pada struktur organologi instrumen brass dimana instrumen tersebut memiliki bell

atau corong pada bagian depan dapat penulis jelaskan sebagai berikut. Fungsi dari bell pada instrumen brass adalah mengarahkan suara brass pada satu titik. Sehingga ketika instrumen brass dibunyikan, maka energi suaranya tidak menyebar sama rata, tetapi energi bunyinya lebih kuat ke arah tujuan pemainnya dibanding arah samping atau belakangnya. Seperti contoh, ketika instrumen brass dimainkan ke arah depan, maka bagi pendengar suara tersebut akan lebih keras dibanding jika didengarkan dari arah kanan, kiri atau belakangnya. *Direction sound* ini sering di pakai dalam ensemble marching brass, terutama dipakai untuk tema musik ketika keras, seperti contoh, pada awal pembukaan biasanya musik lembut, lalu untuk mengakhiri tema lagu pertama biasanya berpuncak pada *forte* dengan cara *direction sound* dan sangat sering dipakai untuk mengakhiri semua movement atau bagian lagu.

c. Reflection Sound

Artinya adalah suara pantulan.⁷ Mengenai proyeksi suara yang mengarah kebelakang atau membelakangi penonton, dapat dikatakan fenomena ini kejadian *reflection sound*, karena suara yang dihasilkan terdengar jauh seperti suara

⁶ Ibid

⁷ Ibid

pantulan. Hal ini penulis jelaskan pada kasus nyata yang dilakukan oleh kelompok ensemble brass SCV 2018. Pada musik bagian IV sebagian besar pemain brass menghadap kebelakang atau membelakangi penonton. Tetapi ada salah satu pemain yang berada di panggung menghadap kedepan. Pemain brass yang menghadap kebelakang memainkan musik sebagai pengiring atau *background*, sedangkan *foreground* dimainkan oleh pemain yang menghadap kedepan. Fenomena teknik proyeksi suara yang menghadap kebelakang ini dalam aspek akustik melalui kaidah *mixing sound*, memiliki istilah yang disebut *reflection sound*. *Reflection sound* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia artinya suara pantulan. Sehingga bunyi yang dihasilkan melalui teknik proyeksi suara ini memiliki energi bunyi yang lemah ketika sampai ke pendengar yang berada di depan dan terdengar jauh seperti suara pantulan.

d. Panning Dinamic

Pada musik bagian III SCV 2018, terdapat fenomena suara stereo terdengar musik kanan kiri dengan bergantian yang dilakukan oleh kelompok ensemble marching brass. Terdapat dua kelompok pemain brass kanan kiri dan kelompok pemain brass

tengah yang berada di panggung depan dan belakang. Bagian ini pemain brass memainkan imitasi yang sama dan bergantian sehingga menimbulkan efek bunyi stereo. Fenomena teknik proyeksi suara ini dalam aspek akustik melalui kaidah *mixing sound*, memiliki istilah yang disebut *panning dinamic*. *Panning dinamic* adalah istilah dalam teori *mixing sound* yang dapat diartikan dimensi suara kanan kiri.⁸ Oleh karenanya, dalam pencarian sebuah istilah mengenai model proyeksi suara stereo kanan kiri ini penulis dalam menyebutnya dengan istilah proyeksi suara bermodel *panning dinamic*.

Jadi, kesimpulan pencarian model-model proyeksi suara dalam studi kasus ensemble brass pada kelompok *drumcorps SCV* pada perlombaan DCI 2018, dapat disimpulkan memiliki beberapa jenis atau model proyeksi suara. Model proyeksi suara yang ditemukan adalah *direction sound*, *reflection sound*, *narrow sweeping panning* dan *panning dinamic*. Berdasarkan konsep model keempat proyeksi suara yang ditemukan, maka penulis merefleksikan kedalam sebuah karya ensemble marching brass dengan menggunakan keempat istilah model tersebut.

⁸ Ibid

4. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini penulis menerapkan keempat model proyeksi suara tersebut kedalam sebuah karya musik. Dari keempat model yang diterapkan terdapat dua eksplorasi. Eksplorasi tersebut di jelaskan sebagai berikut.

a. Eksplorasi pertama



Gambar Full Score A⁹

Eksplorasi yang pertama penulis lakukan terdapat pada bagian awal musik pada birama 11 sampai birama 16. Eksplorasi yang dilakukan penulis adalah adanya elaborasi antara 3 model teknik proyeksi suara, yaitu adanya pemain solo yang memainkan solo dengan menggunakan model teknik proyeksi suara *direction sound*. Kemudian diiringi oleh pemain mellophone 1, mellophone 2, bariton 1, bariton 2, euphonium dan tuba yang keenam instrumen tersebut dimainkan dengan model teknik proyeksi suara *reflection sound*. Sedangkan pemain mellophone 1, mellophone 2 dan bariton 1 selain memainkan model teknik proyeksi

⁹ Diambil dari karya musik berjudul Unity

suara *reflection sound*, ketiga instrumen tersebut dimainkan secara *panning dynamic* yaitu bergantian kanan dan kiri. Artinya ketiga pemain instrumen tersebut dibagi dalam formasi 2 kelompok yang berada di kanan dan berada di kiri. Sehingga *panning dynamic* pada bagian musik ini dimainkan secara *reflection sound*. Hal ini yang membedakan karya penulis dengan karya yang dimainkan oleh SCV 2018.

b. Eksplorasi kedua



Gambar Full Score B¹⁰

Eksplorasi yang kedua pada dasarnya penulis hanya menegaskan bahwa yang penulis tulis pada birama 37 hingga birama 44 terdapat elaborasi antara 2 model teknik proyeksi suara yaitu model teknik proyeksi suara *narrow sweeping panning* yang dilakukan oleh pemain trumpet 1, mellophone 2 dan bariton 2, serta model teknik proyeksi suara berikutnya adalah *panning dynamic* yang dilakukan oleh pemain trumpet 1, trumpet 2, mellophone 1, dan bariton 1 yang mana keempat instrumen tersebut dalam

¹⁰ Diambil dari karya musik berjudul Unity

formasi display dibagi menjadi 2 bagian sayap kanan dan sayap kiri dimainkan secara bersautan sehingga terdengar berstereo. *Narrow sweeping panning* yang dilakukan pada bagian ini berbeda dengan yang dilakukan SCV 2018. Perbedaannya terletak pada, yang SCV lakukan ketika memainkan model teknik proyeksi suara *narrow sweeping panning*, mereka hanya memainkan harmoni accord saja, sedangkan yang penulis tulis disini *narrow sweeping panning* dilakukan tidak hanya harmoni accord saja tetapi terdapat melodi yang dimainkan oleh pemain trumpet 1.

III. PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan penulis mengenai proyeksi suara pada penampilan salah satu band besar dunia bernama *Santa Clara Vanguard (SCV)* dalam pagelaran *Drum Corps International (DCI)* 2018, telah di temukan 4 model proyeksi suara. Pengistilahan atau penamaan 4 model proyeksi suara tersebut, penulis sampaikan berdasarkan kaidah akustik dalam teori yang sudah ada, yaitu teori *mixing sound*. Empat model proyeksi suara yang ditemukan adalah pertama

narrow sweeping panning yang artinya suara yang bergerak dari kanan ke kiri atau sebaliknya. Seperti contoh pada pagelaran SCV, para pemain brass wind memainkan musik dengan teknik *long tone* dan berputar atau melakukan pergerakan arah bell (bagian ujung depan instrumen brass) dari kiri ke kanan pada musik bagian II. Model yang kedua adalah *direction sound* yang artinya suara langsung. Seperti contoh dalam pagelaran SCV, para pemain brass memainkan musik dengan mengarahkan bell langsung tepat ke arah penonton. Model yang ketiga adalah *reflection sound* yang artinya suara pantulan. Seperti contoh dalam pagelaran SCV, fenomena *reflection sound* ini terjadi ketika para pemain brass memainkan musik dengan mengarah ke belakang atau membelakangi penonton. Sehingga suara yang sampai ke telinga penonton yang ada di depan terkesan jauh seperti suara pantulan. Model yang keempat adalah *panning dinamic* yang artinya dimensi suara kanan kiri. Seperti contoh dalam pagelaran SCV, fenomena *panning dinamic* ini terjadi pada musik bagian III, yaitu ketika para pemain brass memainkan melodi dengan imitasi yang bersautan antara pemain kelompok kanan dan kelompok

kiri sehingga suara akustik yang dihasilkan berstereo.

2. Hasil dari keempat temuan di atas, penulis terapkan kedalam karyanya. Hasil dari penerapan keempat model teknik proyeksi suara tersebut terdapat 2 model eksplorasi yang penulis tulis pada karyanya di birama 11 hingga birama 16 dan birama 37 hingga birama 44. Pada birama 11 hingga birama 16 penulis mengeksplorasi dengan menggabungkan 3 model proyeksi suara yaitu *panning dinamic*, *reflection sound* dan *direction sound*. Kemudian pada birama 37 hingga birama 44, penulis bereksplorasi dengan mengkolaborasikan antara 2 model proyeksi suara yang ditemukan, yaitu model *panning dinamic* dengan model *narrow sweeping panning*. Selain itu, penulis juga bereksplorasi mengenai model *narrow sweeping panning* (NSP). Model NSP yang terjadi pada SCV adalah teknik *long tone* atau hanya memainkan harmoni bentuk accord saja. Sedangkan karya dari penulis model NSP bukan hanya harmoni atau accord, tetapi berupa melodi dan harmoni. Lalu pemain lainnya juga memainkan harmoni dengan menggunakan ritmik seperlapan, serta menggunakan model teknik proyeksi suara *panning dinamic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Siti Alawiah Nur dkk (2017),
Kajian Pembelajaran Alat Musik
Drum Band di SDN Citengah
Kabupaten Sumedang, Jurnal Pena
Ilmiah: Vol. 2 No 1
- Kolbrek, Bjorn (2008), *Horn Theory : An
Introduction Part 2, Article
prepared for www.audioXpress.com*
- Williamson, Victoria J. and Michael
Bonshor (2019), Wellbeing in
Brass Bands: The Benefits and
Challenges of Group Music
Making, *Frontiers in Psychology*,
Volume 10, Article 1176
- Guntur (2016), *Metode Penelitian Artistik*,
Surakarta, ISI Press
- Petersen, George (1997), *The Arts of
Mixing*, Georgia Street, Suite,
Vallejo, CA, bab IV